

KONSEP PENDIDIKAN K.H. HASYIM ASY'ARI PADA GENERASI Z

Karina Aulia & Hudaidah
Universitas Sriwijaya
auliakarina28@yahoo.co.id , hudaidah@fkip.unsri.ac.id

Abstract

Education is a learning process for someone in their life. This process is expected to make an individual able to change his life for the better. Several figures for the world of education have contributed to the life of this nation and country. One of them is K.H. Hasyim Asy'ari. He was born in the village of Nggedong Jombang, East Java in 1287 H / 1871 M. Several of his works have given color to the world of education in particular and society in general. One of the educational concepts that he teaches his students is ethical / moral education. This is as stated in his work entitled "Al-'alim wa ala muta'allim". In this paper the author tries to describe the educational concept of K.H. Hasyim asy'ari in generation z. This research method is a qualitative research method with a literature approach. The data collection technique uses library sources, namely books, journals and research works related to this study. The results of the discussion are described in the form of descriptions to reveal the events written in a statement statement from the existing data. The result of this research is the concept of education which is the work of K.H. Hashim that still needs to be applied to generation z is to prioritize morals / ethics. K.H.'s educational concept Hasyim Asy'ari in this generation z needs to be motivated by educators and parents by using demonstration methods, habituation and lectures.

Keywords: education concept, K.H. Hasyim Asy'ari, Generation Z

Abstrak : Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi seseorang di dalam kehidupannya. Proses ini diharapkan menjadikan seseorang individu untuk dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Beberapa tokoh bagi dunia pendidikan memberikan sumbangsuhnya bagi kehidupan bangsa dan Negara ini. Salah satunya adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Beliau lahir di desa Nggedong Jombang Jawa Timur pada tahun 1287 H/1871 M. Beberapa karyanya banyak memberi warna bagi dunia pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Salah satu konsep pendidikan yang beliau ajarkan pada anak didiknya adalah pendidikan beretika/berakhlak. Hal ini seperti tertuang pada karyanya yang berjudul "Al-'alim wa ala muta'allim". Pada tulisan ini penulis mencoba menguraikan konsep pendidikan K.H. Hasyim asy'ari pada generasi z. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan sumber sumber pustaka yaitu buku, jurnal dan karya penelitian yang berkaitan dengan kajian ini. Hasil pembahasan diuraikan dalam bentuk deskripsi untuk mengungkap kejadian yang ditulis dalam pernyataan pernyataan dari data yang ada. Hasil penelitian ini adalah konsep pendidikan yang merupakan karya K.H. Hasyim yang masih perlu diterapkan pada generasi z yaitu dengan mengedepankan akhlak/etika. Konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari pada generasi z ini perlu kiranya dimotivasi oleh kalangan pendidik dan orang tua dengan metode percontohan, pembiasaan dan ceramah.

Kata Kunci : konsep pendidikan, K.H. Hasyim Asy'ari, Generasi Z

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melekat dalam setiap individu dalam kehidupannya. Seiring dengan prosesnya, pendidikan membawa seseorang mencapai keadaan yang lebih baik. Hal tersebut seperti tertuang dalam pengertian pendidikan adalah proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi (Abdurrahman Saleh Abdullah, 2007:25).

Pendidikan sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia terlebih bagi kehidupan bangsa dan negara ini sebenarnya telah dibangun sejak lama baik oleh tokoh pendidikan maupun pahlawan bangsa. Ditambah Penderitaan penjajahan yang dirasakan oleh bangsa Indonesia menjadi pembangkit semangat para tokoh dan rakyat Indonesia untuk membentuk generasi yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Pendidikan untuk membentuk intelektual tinggi tanpa diikuti dengan pendidikan akhlak yang baik tentunya tidak akan berhasil. Oleh karena itu salah satu tokoh pendidik dan merupakan salah satu pahlawan nasional yaitu K.H. Hasyim Asy'ari memberikan konsep pendidikan yang menggabungkan keduanya yaitu menekankan akhlak/etika dan pengetahuan umum. Akhlak ini akan melekat pada kepribadian seseorang sehingga menjadi pedoman ketika seseorang melakukan kegiatan atau aktifitas di dalam kehidupannya.

Seiring dengan berjalannya kehidupan manusia, teknologi modern mempunyai peran yang besar bagi perubahan sosial. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan canggih menimbulkan dampak baik positif maupun negatif di segala bidang. Salah satu dampak positif teknologi ini adalah menambah informasi dan wawasan. Perkembangan teknologipun menjadi sangat penting bagi semua generasi terutama generasi z. Generasi z atau generasi pascamilenial adalah kelompok manusia yang lahir dalam rentang 1995 hingga 2010. Generasi ini erat dengan gadget dan banyak diantaranya berpikir bahwa kehidupan dunia lebih penting. Hal ini terkesan generasi z mengesampingkan pendidikan akhlaknya. Padahal dengan zaman yang serba modern sekarang ancaman terhadap moral generasi z sangat besar. Globalisasi akan membuat mudahnya budaya-budaya asing masuk ke Indonesia dan

memengaruhi tren dunia generasi z. Pemikiran ini berbanding terbalik dengan K.H. Hasyim Asy'ari yang ingin menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai bentuk implementasi pemikiran beliau sekarang ini sudah banyaknya sekolah-sekolah seperti madrasah, sekolah berbasis agama yang kurikulumnya menggabungkan antara pengetahuan umum dan agama. Berawal dari permasalahan yang ada, muncullah pertanyaan pemikiran di benak penulis bagaimana konsep K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan dan apakah konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari perlu diterapkan pada generasi z saat ini ?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengungkap masalah penelitian yang berhubungan dengan data yang berupa narasi yang bersumber dari pengamatan serta penggalian makna (Dr. Wahidmurni, 2017). Penggalian makna dimaksudkan menganalisis data-data yang diperoleh dalam bentuk tulisan bukan berbentuk tabel atau angka

Peneliti mencoba mengkaji konsep K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan pada generasi z dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) dimana metode pengumpulan data adalah pustaka yaitu peneliti menganalisis karya tokoh yang sedang diteliti, mengumpulkan data dari pustaka mengenai topic yang dikaji dan mencari karya-karya pihak lain yang sesuai dengan konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

I. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari lahir pada hari selasa kliwon 24 dzulkaidah 1287 H (18 Februari 1871 M) di Desa Nggedong, Jombang Jawa Timur. Terlahir dengan nama lengkap Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim yang bergelar Pangeran Benowo bin Abdurrahman dikenal dengan Joko Tingkir atau Sultan Hadiwijoyo bin Abdullah bin Abdul Amir bin Abdullah fatah bin Maulana

ishak dari Raden Ainul Yaqin yang lebih dikenal dengan sebutan sunan giri (Darsono dan Ibrahim, 2019:60).

Hasyim Asy'ari kecil seorang anak yang cerdas dan ia mempelajari dasar-dasar ilmu agama dan al-qur'an. Pengetahuan agamanya disaat kecil banyak mendapat bimbingan ayahnya. Kegemarannya membaca, menumbuhkan semangat belajarnya dan menuntunnya melanjutkan pendidikan ke berbagai pesantren. Ketika usia 15 tahun beliau menempuh pendidikannya di pesantren Jawa dan Madura yaitu : Pesantren Wonokoyo di Probolinggo, Pesantren Langitan di Tuban. berpindah ke Pesantren Tringgilis di Surabaya, kemudian ke pesantren di Bangkalan Madura di bawah bimbingan Syaikhuna Khalil. Pesantren Siwalan Panji di Sidoarjo juga menjadi pesantren tempat beliau menuntut ilmu. Di pesantren inilah beliau berguru pada kiai Ya'qub, dan beliau dinikahkan dengan putri dari kiai Ya'qub di tahun 1892 M (Nata, 2004:112-113).

Khadijah adalah nama istri dari K.H. Hasyim Asy'ari, beliau putri dari kiai Ya'qub. Setelah menikah beliau dan istri pergi ke Mekkah, selain berhaji K.H.Hasyim Asy'ari menimba ilmu di sana. Khadijah melahirkan seorang putra bernama Abdullah akan tetapi selang beberapa hari kemudian Khadijah dan putranya meninggal dunia. Di tengah kesedihannya ditinggal istri dan anak pertamanya Hasyim Asy'ari tetap melanjutkan belajarnya. Setahun kemudian beliau pulang ke Indonesia.

Tahun 1309 H atau 1893 M Hasyim Asy'ari pergi ke Mekkah bersama adik kandungnya Anis untuk melanjutkan studinya (Suwito, 2003:354-356). Di Mekkah beliau berguru dengan Syekh Mahfuz at-Tarmasyi, Syekh Nawawi al-Batani, Syekh Abdul Hamid ad-Darustani, dan ulama-ulama kenamaan lainnya. Hasyim Asy'ari mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti fikih, hadis, tahfiz, tauhid, nahwu, tasawuf. Ilmu hadis adalah pelajaran yang paling digemarinya (Darsono dan Ibrahim, 2019:60). K.H. Hasyim Asy'ari kembali ke kampung halamannya setelah menimba ilmu tujuh tahun di Mekkah. Beliau mendirikan pondok pesantren yang berada di daerah Tebu Ireng. Sebelumnya beliau mengajar di Pesantren Nggedong. Di samping aktif mengajar, K.H. Hasyim Asy'ari juga aktif dalam kegiatan keorganisasian. Pada tanggal 16 sya'ban 1344 H (31 januari 1926 M) bersama ulama besar lainnya Kiai Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdatul Ulama (NU). Ulama besar itu adalah K.H Bisri

Syamsuri, K.H. Wahhab habullah dan beliau diangkat menjadi pemimpin organisasi tersebut. Latar belakang berdirinya NU itu diantaranya adalah perlakuan tidak baik pemerintah colonial terhadap pribumi. Beliau adalah salah satu pemimpin yang anti colonial, Beliau tidak mau bekerja sama dengan rezim colonial belanda. Perlawanan budaya yang dilakukan beliau adalah dengan melarang umat islam meniru kebudayaan belanda.

2. Karya-Karya K.H. Hasyim Asy'ari

Sebagai seorang yang cerdas dan berintelektual yang tinggi K.H. Hasyim Asy'ari banyak melahirkan karya-karya yang hebat. Karya-karya yang ditulisnya merupakan khasanah ilmu bagi pengembangan peradaban. Karya-karya yang ditulis beliau adalah Adabul Alim wal Muta'alim , Risalatul Jami'ah, Ziyadatut Ta liqat ala Manzumati asy-Syaikh Abdullah bin Yasin al Faruruani, Hasyiyah ala Fathir Rahman, ad-Durar al-Muqantarrah fi Masa'ilit-'Tis'a Asyarah, Arham wal Aqarib wal ikhwan, ar-Risalah at-Tauhidiyyah, al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyah Nahdatil 'Ulama (Darsono dan Ibrahim, 2019:61). Karya pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari di atas menunjukkan bahwa beliau adalah seseorang gudang ilmu yang pemikirannya sampai sekarang masih menjadi rujukan bagi kalangan akademis. Sumbangsihnya dalam dunia pendidikan mencetak generasi yang syarat memiliki keahlian dan pengetahuan dilandasi nilai-nilai etika islam. Kitab adal al-'alim wa ala muta'allim adalah sebuah maha karya yang berisi tentang pendidikan akhlak yang selalu berpegang pada al-qur'an dan hadis. Keutamaannya dalam menuntut ilmu akan bermanfaat bagi bekal generasi untuk kehidupan di akhirat.

3. Generasi Z

Dalam dunia pendidikan kita mengenal anak didik dalam kajian ini penulis menyetarakan antara anak didik dengan generasi z. Generasi z adalah kelompok manusia yang lahir dalam rentang 1995 hingga 2010 (Pratikto, dkk., 2017:2) Jadi dapat diasumsikan bahwa generasi z ini adalah anak anak yang berumur antara 11 sampai 25 tahun. Generasi z ini merupakan subjek dan objek yang masih memerlukan bimbingan dari orang tua atau guru sehingga bisa menjadi manusia yang memiliki akhlak atau etika yang baik yang berlandas dari keimanannya. Seorang anak didik yang memiliki etika atau akhlak yang baik akan berpengaruh terhadap proses

pendidikan dan pembelajarannya. Beretika yang baik maka seorang generasi z akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Iptek yang bagus tanpa dibarengi dengan akhlak yang baik akan mencetak generasi yang tak beretika.

4. Konsep Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari pada Generasi Z

Kitab Adab Al-'Alim Wa Ala Muta'allim adalah sebuah kajian tentang etika atau akhlak yang tentunya akan sangat bermanfaat bila dipelajari oleh generasi z yang berciri egois dan labil. Seiring dengan perkembangan teknologi yang modern rasanya konsep yang diajarkann oleh K.H. Hasyim Asy'ari akan cukup mampu membentengi akhlak dan etika generasi z dalam hidup di masyarakat. Kitab Adab Al-'Alim Wa Ala Muta'allim (etika orang berilmu dan pencari ilmu) adalah kitab dari K.H. Hasyim Asy'ari terdapat dalam Irsyadus Syari.

Kitab ini juga dipengaruhi oleh pemikiran dari Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. Adab al-'Alim wa al-Muta'allim adalah sebuah kitab yang agung yang berisi sejumlah kajian dan doktrin yang perlu dipelajari oleh anak didik tentang etika atau akhlak (Zahroh, 2018). Etika tidak lepas dari ilmu akhlak. Akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang arti baik dan buruk. Dalam etika islam ukuran baik dan buruk adalah berpedoman pada al-qur'an dan hadis. Menurut Ya'qub, 1985 pengertian etika theologis adalah:

“ Aliran ini berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, didasarkan atas ajaran Tuhan. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan inilah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan yang buruk, yang sudah dijelaskan dalam kitab suci”

Dari pengertian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa etika atau akhlak adalah perbuatan tentang baik dan buruk, yang nantinya dijadikan pedoman atau patokan dalam seseorang berperilaku. Dalam kajian ini penulis lebih memfokuskan pendidikan etika dalam mencari ilmu yang tepat diterapkan pada generasi z. Oleh karena itu beberapa hal etika generasi z yang harus dilakukan berkenaan dengan kitab K.H. Hasyim Asy'ari adalah :

a. Memurnikan niat

Dalam kitabnya tersebut K.H. Hasyim Asy'ari menganjurkan murid untuk senantiasa memurnikan niat dalam mencari ilmu dan ridho Allah.

b. Qanaah

Qanaah berarti menerima segala sesuatu yang diberikan Allah. Hal tersebut menjadikan karakter ini mudah untuk mencapai ilmu dan perbuatan baik.

c. Wara'

Wara' adalah sikap berhati hati dalam bertingkah laku, ini akan menjadikan belajar menjadi mudah dan pengetahuannya berlimpah.

d. Berperilaku tawadu'

Berperilaku ini adalah perilaku rendah hati

e. Berperilaku suhud atau sederhana

Sujud atau sederhana artinya tidak kikir. Bisa juga seseorang berperilaku suhud jika bisa menjaga perilaku subhat (tidak jelas haram). Sikap ini dapat membentengi diri dari sifat boros dan bakhil dan menghindarkan urusan duniawi.

f. Menghindari hal-hal yang kotor dan maksiat

Perbuatan ini contohnya adalah minum-minuman keras, berzina, dan mencuri. Tentunya hal ini harus dihindari. Sehingga terbentuk generasi yang baik akhlaknya.

g. Berperilaku sabar

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat tidak begitu dirasakan oleh generasi z di mana generasi z ini dibesarkan dengan jaringan sosial, mereka berpusat pada digital dan teknologi adalah identitas mereka. Tentunya hal ini membuat generasi z berbeda dengan generasi lainnya karena generasi z sudah menggunakan teknologi sejak dini. Disebut sebagai generasi pertama internet, generasi ini lahir setelah teknologi ada, hal inilah yang membuat generasi z memiliki karakteristik menyukai budaya instan, egois, malas dan kurang bisa bersosialisasi

dengan orang yang lebih tua (Christiani, dkk., 2020) . Beberapa pendidik tidak sedikit yang mengeluhkan tentang adab ini, tidak mengherankan jika di kampus saat ini dipasang himbauan tata karma tentang etika menghubungi dosen yang tidak pernah menjadi masalah pada generasi sebelumnya. Generasi z yang memiliki ciri ciri tersebut tentunya sangat merugikan.

Generasi z adalah generasi yang akan menjadi generasi masa depan Indonesia. Oleh karena itu, perilaku-perilaku yang kurang baik harusnya menjadi sebuah perhatian yang serius. bagi para pendidik, orang tua, maupun pemimpin di negara kita. Generasi z dengan sifat sifat yang melekat tidak dapat dihindari seiring dengan perkembangnya ilmu pengetahuan yang canggih dan modern. Globalisasi inilah yang membuat sifat dari generasi z ini semakin menyatu dalam kehidupan kesehariannya. Konsep pendidikan yang diuraikan oleh K.H Hasyim asy'ari seperti memurnikan niat sehingga perilakunya selalu baik, bersikap qonaah yang menjadikan generasi ini selalu mensyukuri atas apa ketetapan Allah SWT menjadi dasar yang kuat bagi perilakunya untuk tidak berputus asa, dan selalu berusaha keras untuk mencapai apa yang diinginkannya. Selalu bersikap sederhana dalam berbagai tindakannya baik ketika ia berpakaian, memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini merupakan akhlak yang baik itu artinya mereka tidak konsumtif dan juga bukan kelewat sederhana menjadi orang yang kikir. Pendidikan yang lainnya yang diajarkan K.H. Hasyim Asy'ari seperti yang telah diuraikan di atas yang lainnya adalah, bersikap sabar, tidak melakukan tindakan maksiat seperti mencuri, berzina, minum khomar dan bersikap tawadu/rendah hati merupakan konsep pendidikan yang sederhana yang penulis yakin setiap generasi bisa melakukannya. Kiranya konsep inilah yang perlu dipupuk dan diajarkan, diingatkan berulang – ulang bagi generasi z ini. Di tengah gencarnya media masa memberikan informasi yang tidak baik bagi perilakunya tapi sepanjang konsep ini terus ditanamkan bagi generasi z pasti hasilnya akan lebih baik dibanding bila konsep pendidikan K. H. Hasyim Asy' ari ini tidak diterapkan (Zahroh, 2018)

Membentuk karakter akhlak yang baik bagi generasi z tentunya menjadi dasar yang fundamental dalam mewujudkan generasi yang baik. Peran orang tua dan pendidik ini cukup berkontribusi besar bagi pembentukan karakter generasi z supaya menjadi generasi yang memperhatikan etika yang baik. Intensitas keluarga dalam

memberikan suatu pendidikan dalam keluarga yang mementingkan etika ketika generasi z ini berperilaku cukup kiranya akan membentuk generasi ini menjadi lebih baik. Pendidik juga mempunyai peran yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku generasi z ini ketika mereka berada di lembaga pendidikan. beberapa metode dalam pembentukan etika generasi z dapat diuraikan sebagai berikut (Zahroh, 2018).

a. Metode percontohan

Metode ini digunakan terutama pada generasi z sehingga dapat meniru perilaku dan tingkah laku pendidik. Pendidik menjadi panutan bagi generasi z tanpa adanya unsur paksaan. Metode ini juga efektif dilakukan orang tua sebagai *role model*.

b. Metode pembiasaan

Pembentukan etika pada generasi z bisa dilakukan dengan pembiasaan yang berperan sebagai efek pelatihan yang terus menerus. Dengan demikian generasi z akan berperilaku dengan nilai – nilai akhlak. Baik orang tua dan pendidik mempunyai peran yang sama besarnya dalam metode ini.

c. Metode ceramah

Cara penyajian atau penyampaian informasi secara lisan oleh pendidik kepada anak didiknya (Yulis, 2005:269). Metode ini akan membentuk akhlak mulia dan bagi anak didiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa konsep pendidikan K.H. Hasyim asy'ari sangat perlu diterapkan pada generasi z. Konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari yang berkaitan dengan etika /akhlak akan memberikan pembelajaran pada generasi z bagaimana mereka harus berperilaku dalam kehidupannya.. Dimulai dari niat yang disertai karena ridho dari Allah SWT akan membawa perilaku generasi z ini pada keadaan yang baik. Sikap yang egois dan menyukai yang instan akan dapat dibuang jauh-jauh ketika konsep itu diberikan kepada generasi z. Rendah hati dan selalu berhati-hati dalam bertindak akan

melekat di generasi z ini bila konsep pendidikan ini diterapkan. Adab hormat kepada orang yang lebih tua akan terus tertanam pada generasi z bila konsep pendidikan ini diintenskan untuk dilakukan. kemajuan teknologi yang modern tidak dapat dihindarkan tetapi hal bijak bila generasi z yang ada diberikan pendidikan etika/akhlak baik oleh pendidik ketika di sekolah atau oleh orang tua ketika mereka di rumah. Pendidikan yang disampaikan berupa percontohan, pembiasaan dan berupa ceramah baik di sekolah, di rumah kiranya akan membantu membentuk perilaku generasi z menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, H. Syekh, Hasyim. 1415 H. *Adab al-Alim wal Muta'allim*. Jombang: Maktabah.
- Christiani, L., Citra., & Ikasari, P., Nurul. (2020). "Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa". *Jurnal Universitas Tidar*. 4 (2) : 84-105.
- Darsono. & Ibrahim. 2019. *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 3*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Dr. Wahidmurni, M.P. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF Oleh: 4. 9-15.
- Nata, Abudin. 2004. *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pt. Raja Grafiindo Persada.
- Pratikto, R., G., & kristanty., S. (2018). "Literasi Media Digital Generasi Z". *Jurnal Budiluhur*. 9 (2) : 1-28.
- Suwito. dan Fauzan. 2003. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Ya'qub, Hamzah. 1985. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yulis, Rama. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam mulia.
- Zahroh, Muliana. 2018. *Konsep Etika Pelajar Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al'Alim Wa Al Muta'allim dan Implikasinya dengan Pendidikan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.